

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA TENTANG UANG DENGAN PENDEKATAN
MATEMATIKA REALISTIK DI KELAS IV SEKOLAH DASAR
NEGERI 16 SAMPIT KECAMATAN DELTA PAWAN
KABUPATEN KETAPANG**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

APRIYANTI
NIM F34210335



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2012**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA TENTANG UANG DENGAN PENDEKATAN
MATEMATIKA REALISTIK DI KELAS IV SEKOLAH DASAR
NEGERI 16 SAMPIT KECAMATAN DELTA PAWAN
KABUPATEN KETAPANG**

APRIYANTI
NIM F34210335

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Gusti Budjang A., M.Si.
NIP 19541211 198611 1 001

Dra. K.Y. Margiati, M.Si.
NIP 19531216 198003 2 001

Disahkan

Dekan,

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar

Dr. Aswandi
NIP 19580513 198603 1 002

Drs. H. Maridjo AH, M. Si.
NIP 19510128 197603 1 001

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA TENTANG UANG DENGAN PENDEKATAN
MATEMATIKA REALISTIK DI KELAS IV SEKOLAH DASAR
NEGERI 16 SAMPIT KECAMATAN DELTA PAWAN
KABUPATEN KETAPANG**

Apriyanti, Gusti Budjang, K.Y. Margiati
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
email : Apriyantiyanti10@yahoo.co.id

Abstrak : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran Matematika Tentang Uang Dengan Pendekatan Matematika Realistik Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Sampit Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan matematika realistik di kelas IV SDN 16 Sampit Ketapang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan bentuk penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus 1 ke siklus 2 diperoleh siswa yang tuntas belajar 13 siswa menjadi 19 siswa, nilai rata-rata dari 64,77 menjadi 87,50, nilai tertinggi dari 75 menjadi 100 serta nilai terendah 25. Hal ini berarti pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik memberi pengaruh yang besar terhadap tingginya hasil belajar siswa kelas IV SDN 16 Sampit Ketapang.

Kata Kunci : hasil belajar, uang, pendekatan matematika realistik.

Abstrac : Improving Result Learn the Student in Mathematics study About Money With Realistik Mathematics Education (RME) In Class IV of Elementary School 16 Sampit Ketapang. This Research aim to for the description of study stages; steps by using approach of mathematics realistik of mathematics about money, and improving result learn the student in class IV of Elementary School 16 Sampit Ketapang. In this research is approach used by descrption. Its research is Classroom Action Research (CAR). This result reaserch of cycle 1 to cycle 2 obtained by a complete student learn 13 student become 19 student, average value from 64,77 becoming 87,50, highest value from 75 becoming 100. Matter of this means study with the approach of mathematics realistik give the big influence to height of result of learning student of class of IV of Elementary School 16 Sampit Ketapang.

Keyword : result learn the, money, Realistik Mathematics Education.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar matematika di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Sampit Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada materi tentang uang belum maksimal. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah: penggunaan pendekatan dalam pembelajaran matematika yang belum sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik siswa, guru cenderung menggunakan metode yang biasa digunakan selama ini yaitu metode ceramah, sehingga hal ini dapat menyebabkan hasil belajar matematika khususnya materi tentang uang belum mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan.

Materi tentang uang di kelas IV semester 1 adalah materi pelajaran matematika pada standar kompetensi memahami dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah, pada kompetensi dasar memecahkan masalah yang melibatkan uang. Materi tentang uang ini menggunakan keterampilan menyelesaikan operasi hitung perkalian dan pembagian. Sehingga para siswa harus dapat menggunakan operasi perkalian dan pembagian tersebut dengan baik.

Kesulitan yang banyak dihadapi siswa pada materi memecahkan masalah yang berhubungan dengan uang adalah memahami soal yang biasanya dalam bentuk soal cerita. Siswa kurang dapat memahami soal cerita tersebut. Operasi hitung yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal tersebut siswa kurang dipahami oleh siswa. Oleh karena itu seringkali siswa salah dalam menggunakan operasi hitung yang seharusnya digunakan. Apabila siswa sudah dapat memahami soal cerita yang berhubungan dengan materi tentang uang, maka siswa diharapkan dapat menyelesaikan soal tersebut dengan baik.

Agar siswa dapat memahami soal cerita yang berhubungan dengan uang, maka guru harus mengupayakan suatu pendekatan yang dapat memudahkan siswa memahami soal cerita tersebut. Pendekatan pembelajaran dalam pelajaran matematika di sekolah dasar harus disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran matematika. Dengan memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, maka pelajaran matematika dapat dilakukan dengan baik. Ada beberapa macam pendekatan yang dapat digunakan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pelajaran matematika khususnya materi yang berhubungan dengan uang adalah pendekatan matematika realistik (PMR).

Realistic Mathematics Education (RME) pertama kali berkembang di Belanda sejak tahun 70-an, dikembangkan oleh Freudenthal. Menurut Freudenthal (Suryadi, 2009: 176), agar matematika memiliki nilai kemanusiaan (*human value*) maka pembelajarannya haruslah dikaitkan dengan realita, dekat dengan pengalaman anak serta relevan untuk kehidupan masyarakat.

Dengan pendekatan matematika realistik, materi pelajaran yang berhubungan dengan uang dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yang banyak berhubungan dengan siswa. Siswa menggunakan media pembelajaran yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam belajar siswa seperti berada pada situasi yang nyata, walaupun masih dilakukan dalam kelas. Media pembelajaran yang dapat digunakan diantaranya adalah kue-kue, snack, makanan dan minuman ringan yang sering digunakan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan masalah tersebut perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan uang, sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal. Pendekatan yang digunakan adalah Pendekatan Matematika Realistik. Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika tentang Uang dengan Pendekatan Matematika Realistik di kelas IV SDN 16 Sampit Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang.”

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan matematika realistik pada materi uang di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Sampit Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang. (2) Meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan pendekatan matematika realistik pada materi uang di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Sampit Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang.

Nasution (Endyah Murniati, 2008: 45), istilah matematika berasal dari bahasa Yunani *mathein* atau *manthenein* yang artinya mempelajari, namun diduga kata itu erat hubungannya dengan kata Sansekerta *medha* atau *widya* yang artinya kepandaian, ketahuan, atau intelegensi. Menurut Reys (1984) dalam Murniati (2008: 46), mengatakan bahwa matematika adalah telaahan tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola berpikir, suatu seni, suatu bahasa dan suatu alat. Sementara itu menurut Ruseffendi (Endyah Murniati, 2008: 46) menyatakan bahwa matematika itu terorganisasikan dari unsur-unsur yang tidak didefinisikan, definisi-definisi, aksioma-aksioma, dan dalil-dalil, di mana dalil-dalil setelah dibuktikan kebenarannya berlaku secara umum, karena itulah matematika sering disebut ilmu deduktif.

Selanjutnya dalam Kurikulum 2006 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar Depdiknas (2006: 1) dijelaskan tentang pengertian matematika sebagai berikut: Matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif. Kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sudah diterima, sehingga keterkaitan antar konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas. Dalam pembelajaran matematika agar mudah dimengerti oleh siswa, proses penalaran induksi dapat dilakukan awal dan kemudian dilanjutkan dengan proses penalaran deduktif untuk menguatkan pemahaman yang sudah dimiliki oleh siswa.

Tujuan dan Fungsi Belajar Matematika di Sekolah Dasar dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) Depdiknas (2006: 2) mata pelajaran matematika di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah. (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan

minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Menurut Hamalik (2001:159) bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa. Sedangkan menurut Nasution (2006:36) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Secara umum ada tiga macam jenis-jenis hasil belajar, yaitu : (1) Kognitif, hasil belajar kognitif dirumuskan untuk mengikuti hasil belajar siswa yang menggunakan tes maupun non tes dalam bentuk angka yang merupakan hasil pengetahuan siswa. (2) Afektif, menurut Anderson (dalam Elly Erliayani dan Indrawati) hasil belajar afektif dibagi dalam tujuh bagian yaitu sikap, minat, motivasi, nilai, konsep diri, preferensi, dan kontrol diri. (3) Psikomotor, meliputi hasil yang melibatkan cara memanipulasi alat-alat. Menurut Trowbridge dan Bybe (dalam Herliayani,dkk) hasil belajar psikomotor diklasifikasikan dalam empat kategori yaitu bergerak, memanipulasi, komunikasi, dan menciptakan.

Menurut Soejadi (2002: 49) mengemukakan bahwa: "Pendekatan Matematika Realistik pada dasarnya adalah pemanfaatan realitas dan lingkungan yang dipahami siswa untuk memperlancar proses pembelajaran matematika sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan matematika secara lebih baik daripada masa lalu".

Sedangkan Zulkardi (2003: 14) mengatakan "Pendekatan Matematika Realistik adalah pendekatan dalam pendidikan matematika yang berdasarkan ide bahwa matematika adalah aktivitas manusia dan matematika harus dihubungkan secara nyata dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa sebagai suatu sumber pengembangan sekaligus sebagai aplikasi melalui proses matematisasi baik horizontal maupun vertikal."

Matematika Realistik *Matematika Realistik* (MR) adalah matematika yang disajikan sebagai suatu proses kegiatan manusia, bukan sebagai produk jadi. Bahan pelajaran yang disajikan melalui bahan cerita yang sesuai dengan lingkungan siswa (kontekstual). (Zigma Edisi, 14, 12 Oktober 2007).

Konsep Pendekatan Matematika Realistik menurut Sutarto Hadi (dalam Dra. Supinah, 2008 : 20) mengemukakan beberapa konsepsi pendekatan matematika realistik tentang siswa, guru dan pembelajaran yang mempertegas bahwa pendekatan matematika realistik sejalan dengan paradigma baru pendidikan, sehingga Pendekatan matematika realistik pantas untuk dikembangkan di Indonesia.

Prinsip-prinsip Dasar Matematika Realistik : (1) Guided Reinvention (menemukan kembali)/progressive Mathematizing (matematisasi progresif), yakni peserta didik diberikan kesempatan untuk mengalami proses yang sama sebagaimana konsep-konsep matematika ditemukan. Pembelajaran dimulai dengan suatu masalah kontekstual atau realistik yang selanjutnya melalui aktifitas siswa diharapkan menemukan "kembali" sifat, definisi, teorema atau prosedur-prosedur. (2) Didactical Phenomenology (fenomena didaktik). Situasi-situasi yang diberikan dalam suatu topik matematika atas dua pertimbangan, yaitu melihat kemungkinan aplikasi dalam pengajaran dan sebagai titik tolak dalam proses matematika. (3) Self-developed Models (pengembangan model sendiri); kegiatan ini berperan sebagai jembatan antara pengetahuan informal dan matematika formal. Model dibuat siswa sendiri

dalam memecahkan masalah. Model pada awalnya adalah suatu model dari situasi yang dikenal (akrab) dengan siswa. Dengan suatu proses generalisasi dan formalisasi, model tersebut akhirnya menjadi suatu model sesuai penalaran matematika (Anonim, tt)

Karakteristik Pendekatan Matematika Realistik menurut Suryanto (2007) dalam Nyimas Aisyah (2008:7) adalah sebagai berikut : (1) Masalah kontekstual yang realistik digunakan untuk memperkenalkan ide dan konsep matematika kepada siswa. (2) Siswa kembali menemukan ide, konsep dan prinsip atau model matematika melalui pemecahan masalah kontekstual yang realistik dengan bantuan guru atau temannya. (3) Siswa diarahkan untuk mendiskusikan penyelesaian terhadap masalah yang mereka temukan.. (4) Siswa merefleksikan apa yang telah dikerjakan dan apa yang telah dihasilkan baik hasil kerja mandiri maupun hasil diskusi. (5) Siswa dibantu untuk mengaitkan beberapa isi pelajaran matematika yang memang ada hubungannya. (6) Siswa diajak mengembangkan, memperluas, atau meningkatkan hasil-hasil dari pekerjaannya agar menemukan konsep atau prinsip matematika yang lebih rumit. (7) Matematika dianggap sebagai kegiatan bukan sebagai peroduk jadi atau hasil yang siap pakai. Mempelajari matematika sebagai kegiatan paling cocok dilakukan melalui *learning by doing* (belajar dengan mengerjakan).

Langkah-langkah pembelajaran pendekatan matematika realistik menurut Nyimas Aisyah, dkk (2007: 7.27) adalah sebagai berikut : (1) Persiapan (Menentukan masalah kontekstual yang sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan dan mempersiapkan model atau alat peraga yang dibutuhkan). (2) Pembukaan (Memperkenalkan masalah kontekstual kepada siswa dan meminta siswa menyelesaikan masalah dengan cara mereka sendiri). (3) Proses pembelajaran (Mempersiapkan kegiatan siswa baik secara individu ataupun kelompok, memberi bantuan jika diperlukan, memberi kesempatan kepada siswa untuk menyajikan hasil kerja mereka dan mengomentari hasil kerja temannya, mengarahkan siswa untuk mendapatkan strategi terbaik untuk menyelesaikan masalah, serta mengarahkan siswa untuk menentukan aturan atau prinsip yang bersifat umum). (4) Penutup (Mengajak siswa menarik kesimpulan tentang apa yang telah mereka lakukan dan pelajari dan memberi evaluasi berupa soal matematika dan pekerjaan rumah).

Standar Isi matematika sekolah dasar kelas IV Semester 1 Standar kompetensi : Bilangan. 1. Memahami dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah. Dan Kompetensi Dasar 1.6 Memecahkan masalah yang melibatkan uang.

Mustaqiem (2008: 32-33) dalam bukunya Ayo Belajar Matematika Kelas IV SD mengembangkan materi ajar tentang uang dalam pelajaran matematika pada materi menaksir harga beberapa barang .

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Usaha mendeskripsikan fakta-fakta itu pada tahap

permulaan tertuju pada usaha mengemukakan gejala-gejala secara lengkap di dalam aspek yang diselidiki, kemudian memberikan penafsiran yang cukup dan memadai terhadap fakta-fakta yang ditemukan.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan sifat kolaborasi antara peneliti dengan teman sejawat serta siswa kelas IV Sekolah Dasar. Basuki Wibawa (2004: 9) mengartikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai “aksi” atau tindakan yang dilakukan oleh guru/pelaku, mulai dari perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata di kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Mills dalam Hopkins (2011: 88) mengartikan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang merupakan penyelidikan sistematis yang dilaksanakan oleh guru-peneliti dengan mengumpulkan informasi tentang bagaimana sekolah mereka bekerja, bagaimana mereka mengajar, bagaimana siswa belajar, untuk mengembangkan praktik reflektif, dan meningkatkan hasil-hasil pembelajaran siswa.

Wiriaatmadja (2007: 11) menjelaskan pendapat Hopkins mengatakan bahwa “PTK merupakan suatu penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin *inquiry*, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan”.

Penelitian ini bersifat kolaborasi atau kerja sama karena PTK yang dilakukan secara perorangan bertentangan dengan hakikat PTK itu sendiri. Kolaborasi atau kerja sama dalam melakukan penelitian tindakan ini akan dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat yaitu guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Sampit Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang beserta seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 22 orang dengan 11 orang perempuan dan 11 orang laki-laki.

Penelitian ini dilakukan di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Sampit Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang. Sekolah ini adalah sekolah yang berada di tengah kota Ketapang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 19 September 2012 pukul 13.00 – 14.10 WIB. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Jum’at 28 September 2012 pukul 13.00 – 14.10 WIB.

Subyek penelitian ini yaitu : (1) Siswa kelas IV SDN 16 Sampit Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang sebanyak 22 orang siswa yang terdiri dari sebanyak 11 orang perempuan, dan 11 orang laki-laki. (2) Guru yang akan melaksanakan proses pembelajaran adalah peneliti sendiri, dengan dibantu seorang guru lain selaku kolaborator. Kolaborator bertindak sebagai observer dalam penelitian ini.

Model yang dikemukakan Kurt Lewin dalam Basuki Wibawa (2004: 13) bahwa konsep inti PTK ialah bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu: Perencanaan (*Planning*), aksi atau tindakan (*Acting*), observasi (*Observing*), dan refleksi (*Reflecting*). Penelitian tindakan bersifat siklus (perputar pada siklus-siklus seperti arah jarum jam) dan spiral yang artinya semakin lama semakin meningkatkan perubahan dan pencapaian hasilnya.

Teknik dan alat pengumpulan data, yaitu sebagai berikut: (1) Teknik Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap

gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung partisipan. (2) Pengukuran adalah cara pengumpulan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat hasil belajar sebagai satuan yang relevan, pengukuran ini berarti untuk mengetahui suatu keadaan berupa kecerdasan atau kecakapan yang nyata.

Analisis data dapat diartikan sebagai proses penyusunan data hingga dapat ditafsirkan. Analisis data mencakup analisis selama pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa akan dihitung persentase perolehan nilai berkelompok dengan rumus:

$$X \% = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

X% = persentase nilai

n = frekuensi nilai

N = Jumlah siswa

Untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan, maka ditetapkan indikator keberhasilan adalah terjadi perubahan hasil belajar siswa setelah menggunakan pendekatan matematika realistik, dengan ketentuan bahwa siswa yang mencapai ketuntasan belajar minimal sebanyak 18 siswa dari seluruh siswa berjumlah 22 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Siklus 1

a. Perencanaan

Guru sebagai peneliti menyusun RPP, menyiapkan media pembelajaran berupa barang-barang (snack) dan uang kertas dan logam, lembar observasi dan lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran. Bersama kolaborator mendiskusikan RPP, dan lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran serta penggunaan pendekatan matematika realistik dalam pembelajaran uang.

Peneliti berlatih menggunakan pendekatan matematika realistik dan penggunaan metode mengajar untuk melaksanakan pembelajaran uang. Guru (peneliti) bersama-sama dengan kolaborator melaksanakan pembelajaran tentang uang menggunakan pendekatan matematika realistik.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 dilaksanakan pada hari Rabu 19 September 2012 pukul 13.00-14.10 WIB. Pada pembelajaran siklus 1 guru mengimplementasikan kegiatan pembelajaran uang sesuai dengan RPP di kelas IV SDN 16 Sampit Delta Pawan sebanyak 22 orang siswa.

c. Pengamatan

Pada penelitian siklus 1, observasi/penilaian dilakukan oleh kolaborator terhadap peneliti yang melaksanakan pembelajaran tentang uang Observasi/penilaian difokuskan untuk mengobservasi sejauh mana peneliti dapat melaksanakan langkah-langkah pembelajaran serta sejauh mana siswa ikut aktif terlibat dalam menggunakan media serta mengikuti kegiatan pembelajaran mulai kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Pada kegiatan akhir pembelajaran peneliti memberikan soal evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa tentang uang.

d. Refleksi

Dari hasil pemantauan pada pelaksanaan siklus 1 serta hasil tes yang dikerjakan siswa, dilakukan refleksi kemudian dilaksanakan diskusi antara peneliti dan kolaborator. Dari hasil refleksi dan diskusi terhadap hasil observasi/penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran uang dengan menggunakan pembelajaran matematika realistik diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 belum terlaksana dengan baik seperti apa yang telah direncanakan. Hal ini disebabkan karena dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar belum begitu optimal terutama pelaksanaan kegiatan inti dan hasil tes siswa belum mencapai ketuntasan.

Hasil penilaian akhir siklus 1 terhadap hasil belajar siswa seperti disajikan dalam tabel 4.1, ada 9 orang siswa tidak mencapai nilai ketuntasan atau 40,91% dan yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 13 orang atau 59,09% dengan nilai rata-rata 64,77.

2. Hasil Penelitian Siklus 2

a. Perencanaan

Peneliti bersama kolaborator mempersiapkan pelaksanaan tindakan siklus 2 tentang materi uang dengan pendekatan matematika realistik seperti yang disepakati pada siklus 1. Selanjutnya peneliti bersama kolaborator menyempurnakan rencana pembelajaran, membuat lembar observasi guru, membuat lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran. Peneliti berlatih melaksanakan skenario pembelajaran tentang uang dengan pendekatan matematika realistik, demi memantapkan penguasaan strategi pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Siklus 2 dilaksanakan pada hari Jumat 28 September 2012 pada pukul 13.00-14.10. Pada dasarnya pelaksanaan tindakan siklus 2 didasarkan atas hasil refleksi pada siklus 1 yang berarti merupakan perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan siklus 1. Peneliti mengimplementasikan RPP yang sudah disempurnakan. Langkah-langkah pelaksanaan merupakan perbaikan dari langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran uang siklus 1. Perbaikan pembelajaran difokuskan kepada penguasaan materi, penguasaan keterampilan penggunaan media, membimbing dan memotivasi siswa, menciptakan interaksi pembelajaran, penggunaan strategi/metode mengajar, melibatkan siswa secara aktif dalam penggunaan media, melatih siswa menyelesaikan soal serta menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus 2 kolaborator mengadakan observasi/penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran seperti pada pelaksanaan siklus 1 dengan memfokuskan kepada kekurangan yang terjadi pada siklus 1.

c. Pengamatan

Pada penelitian siklus 2, observasi/penilaian dilakukan oleh kolaborator terhadap peneliti yang melaksanakan pembelajaran tentang uang. Observasi/penilaian difokuskan untuk mengobservasi sejauh mana peneliti dapat melaksanakan langkah-langkah pembelajaran serta sejauh mana siswa ikut aktif terlibat dalam menggunakan media serta mengikuti kegiatan pembelajaran mulai kegiatan awal sampai kegiatan

akhir. Pada kegiatan akhir pembelajaran peneliti memberikan soal evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa tentang uang.

d. **Refleksi**

Hasil penilaian akhir siklus 2 terhadap hasil belajar siswa seperti disajikan dalam tabel 4.2, ada 3 orang siswa tidak mencapai nilai ketuntasan atau 13,63 % dan yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 19 orang atau 86,36% dengan nilai rata-rata 87,50.

Pembahasan

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan matematika realistik pada materi uang di Kelas IV sekolah dasar yaitu guru mempersiapkan kegiatan siswa baik secara individu, yaitu membagikan media pembelajaran dengan harga yang sudah ditentukan, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyajikan hasil kerja mereka dan mengomentari hasil kerja temannya di depan kelas, guru mengarahkan siswa untuk mendapatkan strategi terbaik untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan uang tentang menghitung jumlah harga barang, guru mengarahkan siswa untuk menentukan aturan atau prinsip yang bersifat umum tentang menghitung jumlah harga barang.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika dengan pendekatan matematika realistik menjadi meningkat, mulai dari siklus 1 ke siklus 2. Data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari kemampuan guru melaksanakan pembelajaran uang dengan pendekatan matematika realistik serta hasil belajar yang diperoleh pada tes yang dilakukan setiap akhir siklus.. Data yang diperoleh dari observasi/penilaian berupa skor terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran uang dengan pendekatan matematika realistik, dihitung dengan rata-rata dan persentase. Demikian juga tentang pengukuran berupa nilai tes hasil belajar siswa, dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematika berupa persentase dan nilai rata-rata kelas.

Hasil pengukuran hasil belajar siklus 1 dan 2

	Siklus 1	Siklus 2
JUMLAH NILAI	1325	1925
NILAI RATA-RATA	60,22	87,50
NILAI TERTINGGI	75	100
NILAI TERENDAH	25	25

Hasil belajar tentang uang dengan pendekatan matematika realistik, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus 1 sebesar 64,77 , dengan ketuntasan belajar siswa sebesar 59,09% dan pada pelaksanaan siklus 2 nilai rata-rata siswa menjadi 87,50 dengan ketuntasan belajar siswa sebesar 86,36 %. Bila dibandingkan nilai pada siklus 1 dan siklus 2 rata-rata nilai siswa mengalami kenaikan sebesar 46,15%. Demikian juga tentang ketuntasan belajar siswa dengan batas ketuntasan ≥ 60 , pada pelaksanaan siklus 1 hanya 9 orang siswa yang belum tuntas atau sebesar 40,90%. Pada pelaksanaan siklus 2, siswa yang hasil belajarnya belum tuntas sebanyak 3 orang atau sebesar 13,63%.

Dengan ketercapaian hasil belajar siswa, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik, maka penelitian tindakan kelas dinyatakan berhasil pada siklus 2.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil pemaparan siklus 1 dan siklus 2, serta hasil analisis data yang telah dilakukan dibantu oleh kolaborator, maka peneliti dapat disimpulkan bahwa : (1) Langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan matematika realistik pada materi uang di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Sampit Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang yaitu guru mempersiapkan kegiatan siswa secara individu, yaitu membagikan media pembelajaran dengan harga yang sudah ditentukan, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyajikan hasil kerja mereka dan mengomentari hasil kerja temannya di depan kelas, guru mengarahkan siswa untuk mendapatkan strategi terbaik untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan uang tentang menghitung jumlah harga barang, guru mengarahkan siswa untuk menentukan aturan atau prinsip yang bersifat umum tentang menghitung jumlah harga barang. (2) Terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan pendekatan matematika realistik pada materi uang di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Sampit Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang yaitu dari siklus I siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 9 orang atau 40,91%, meningkat pada siklus II menjadi 20 orang atau 90,391%. Sehingga terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 50%.

Saran

Ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yaitu : (1) Kepada guru matematika di sekolah dasar diharapkan dapat lebih meningkatkan kreativitasnya dalam upaya meningkatkan penggunaan pendekatan pembelajaran. (2) Guru diharapkan membangun budaya kreatif untuk menggunakan metode yang baru, sehingga disarankan mengambil dari pengalamannya mengajar untuk menjadi lebih kreatif guna mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa. (3) Gunakanlah media pembelajaran yang ada disekitar siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual, mudah dipahami, serta siswa merasa senang melakukan pembelajaran karena kondisi belajar seperti dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, Nyemas. dkk. (2007). **Pengembangan Pembelajaran Matematika SD**. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Basuki Wibawa, (2003). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Dirjendikdasmen. Depdiknas.
- Burhan Mustaqiem. (2008). **Ayo Belajar Matematika Kelas IV SD**. Jakarta: Puskur Depdiknas.
- BSNP, (2006). **Standar Isi Matematika SD/MI**. Jakarta: Depdiknas

- David Hopkins, (2011). **Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Endyah Murniati, (2008). **Kesiapan Belajar Matematika di Sekolah Dasar**. Surabaya: Surabaya Intelektual Club.
- Muhammad Asrori, (2009). **Psikologi Pembelajaran**. Bandung: Wacana Prima
- Oemar Hamalik, (2011). **Proses Belajar Mengajar**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rochiyati Wiraatmadja, (2007). **Metode Penelitian Tindakan Kelas**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah N.K, (1991). **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto, (1995). **Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya**, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Anitah W, (2007). **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Penerbitan Universitas Terbuka.
- Suhardjono, (2006). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara
- Supinah, (2008). **Pembelajaran Matematik SD dengan Pendekatan Kontekstual**. Yogyakarta: PPPPTK
- Suprayekti, (2003). **Interaksi Belajar Mengajar**. Jakarta: Dirjen dikdasmen Depdiknas.
- (http://darsusianto-blogspot.Com/2007/08/matematika_realistik/html). diakses tanggal 13 September 2012.
- (<http://grahailmu.co.id/index/buku/detil/0/1/2/31/buku812.html> diakses 13 September 2012.
- (<http://ppg-pgsd.blogspot.com/2012/04/pengertian-hasil-belajar.html#axzz2C2dN1vZW> diakses tanggal 13 November 2012.)